

Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kesiman Desa Kesimantengah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Dalam Mengatasi Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah

¹ Ahmad Hidayat, ² Heri Kusairi, ³ Rizky Nur Aini Bachtiar
Universitas Bhayangkara Surabaya

*e-mail: 1ahmadh@ubhara.ac.id, 2heri.kus@ubhara.ac.id, 3rizkynurainibachtiar@gmail.com

Abstrak

Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun Kesiman Desa Kesimantengah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri, serta memperbaiki kualitas kebersihan lingkungan melalui pendirian bank sampah dan pelatihan pengolahan sampah. Program ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dari rumah tangga, yang kemudian dikumpulkan di bank sampah untuk didaur ulang. Sampah organik diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik diubah menjadi produk kerajinan atau barang yang bernilai ekonomi. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, memberikan manfaat ekonomi, serta memperbaiki kebersihan lingkungan. Namun, tantangan utama dalam keberlanjutan program ini adalah perlunya pengawasan dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat diterapkan di daerah lain.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat, bank sampah

Abstract

The community-based waste management program in Kesiman Hamlet, Kesimantengah Village, Pacet District, Mojokerto Regency aims to increase public awareness in managing waste independently, as well as improve the quality of environmental cleanliness through the establishment of a waste bank and waste management training. This program began with socialization to the community about the importance of sorting waste from households, which was then collected in a waste bank for recycling. Organic waste is processed into compost, while inorganic waste is converted into handicraft products or goods of economic value. The results of the evaluation show that this program has succeeded in increasing community participation in waste management, providing economic benefits, and improving environmental cleanliness. However, the main challenge in the sustainability of this program is the need for supervision and policy support from local governments. This program is expected to be a community-based waste management model that can be applied in other regions.

Keywords: Waste management, community empowerment, waste bank

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya penting untuk menciptakan lingkungan hidup yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi masalah lingkungan yang serius, yang berpotensi mencemari udara, tanah, dan air, serta mengancam kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkembang pesat di Indonesia adalah program bank sampah, yang telah diterapkan di berbagai daerah dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan memberdayakan mereka untuk mengelola sampah secara mandiri. Salah satu contoh penerapan program ini dapat ditemukan di Dusun Kesiman, Desa Kesimantengah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Dusun Kesiman, yang terletak di daerah pedesaan dengan potensi alam yang melimpah, menghadapi berbagai tantangan terkait pengelolaan sampah. Sebagian besar sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tidak dikelola dengan baik, sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang

ramah lingkungan. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk mencari solusi yang dapat mengatasi permasalahan sampah sekaligus memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Salah satu cara yang efektif dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan menerapkan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti yang dilakukan melalui bank sampah.

Bank sampah adalah sebuah sistem yang memungkinkan masyarakat untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah yang mereka hasilkan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi timbunan sampah, tetapi juga untuk memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya bank sampah, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari sampah yang mereka kelola, sekaligus menciptakan kesadaran dan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Menurut Adiatmika (2022), pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Kabupaten Tabanan telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan memberikan kontribusi positif terhadap kebersihan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis bank sampah juga dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi beban pemerintah daerah dalam menangani masalah sampah. Program ini mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka hasilkan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, pengelolaan sampah yang lebih baik dapat tercapai. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Apriliani dan Maesaroh (2021), yang menyatakan bahwa program pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di tingkat kota, seperti yang terlihat dalam program Silampah di Kota Semarang. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat menghasilkan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Program bank sampah dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Fauzan (2023) dalam penelitiannya mengenai upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan masyarakat untuk penanganan sampah berbasis bank sampah di Kota Tangerang Selatan, menyimpulkan bahwa bank sampah dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Namun, meskipun potensi pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat besar, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya tidaklah mudah. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung program tersebut, serta minimnya dukungan dari pihak pemerintah. Ferdiansyah dan Arsiyah (2014) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa peran pemerintah dan kader masyarakat sangat penting dalam mendorong keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk penyuluhan, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan dengan baik.

Pentingnya peran kader masyarakat juga ditegaskan oleh Maharani (2021), yang menyebutkan bahwa dalam program bank sampah, kader masyarakat berfungsi sebagai penggerak utama dalam proses edukasi dan sosialisasi kepada warga masyarakat. Kader ini memiliki peran strategis dalam mentransformasi pola pikir masyarakat, dari yang sebelumnya kurang peduli terhadap sampah menjadi lebih sadar dan terlibat aktif dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, peran kader masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek sosial dan edukasi yang memerlukan keteladanan dan konsistensi.

Program bank sampah di Dusun Kesiman, Desa Kesimantengah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lainnya dalam penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat yang terorganisir dengan baik, diharapkan masalah sampah dapat diatasi secara efektif, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat bukan hanya sekadar masalah teknis, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat,

pemerintah, dan sektor swasta untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sebagai tambahan, program ini dapat dijadikan sebagai model untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan keberlanjutan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Dalam konteks tersebut, Purwendah dan Periani (2022) menjelaskan bahwa kewajiban masyarakat dalam pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait dengan tujuan untuk menciptakan kota dan pemukiman yang inklusif, aman, dan berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat bukan hanya diberdayakan secara ekonomi, tetapi juga diberi pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sampah secara mandiri, sehingga dapat berkontribusi pada keberhasilan program pengelolaan sampah yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah di Dusun Kesiman, Desa Kesimantengah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto diharapkan dapat menjadi model yang dapat diperluas ke daerah lain. Implementasi program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi kebersihan lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat, maupun kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Pengelolaan sampah di Dusun Kesiman, Desa Kesimantengah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, menghadapi berbagai tantangan yang perlu dianalisis secara mendalam. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Masyarakat seringkali tidak memilah sampah yang mereka hasilkan dan membuangnya sembarangan. Hal ini menyebabkan sampah menumpuk di berbagai tempat, mencemari lingkungan, dan mengurangi kualitas udara dan air di sekitar permukiman. Berdasarkan hasil penelitian Riswan, Sunoko, dan Hadiyanto (2011), kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat memperburuk kondisi lingkungan, dan hal ini terjadi di banyak daerah, termasuk di Dusun Kesiman.

Selain itu, minimnya fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah menjadi faktor penghambat utama. Di daerah pedesaan seperti Dusun Kesiman, fasilitas untuk mengelola sampah, seperti tempat pembuangan sampah sementara, tempat pemilahan, dan fasilitas daur ulang, sering kali sangat terbatas. Hal ini menyulitkan masyarakat untuk menjalankan program pengelolaan sampah secara efektif. Menurut Ferdiansyah dan Arsiyah (2014), tanpa adanya fasilitas yang memadai, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat cenderung kurang berhasil. Tanpa fasilitas yang memadai, masyarakat kesulitan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik, serta tidak memiliki tempat yang tepat untuk menyimpan sampah yang sudah dipilah.

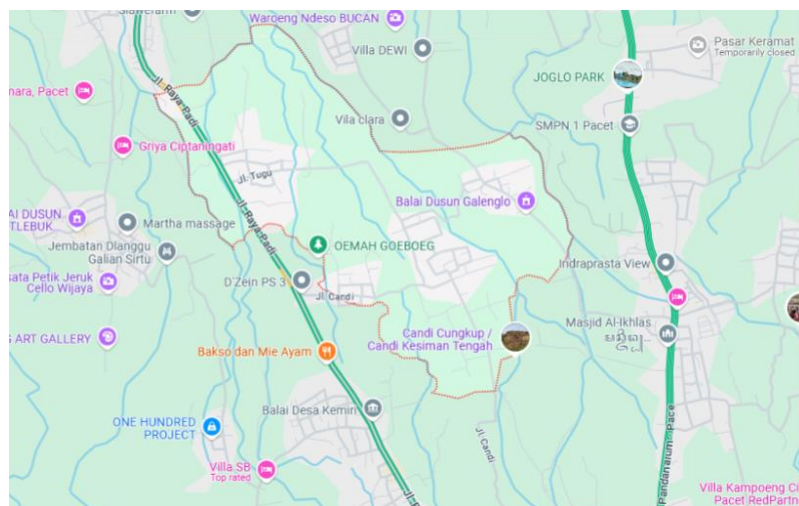
Selain masalah fasilitas, peran pemerintah dalam mendukung program pengelolaan sampah juga sangat penting. Di banyak daerah, termasuk Dusun Kesiman, peran pemerintah dalam memberikan pembinaan, pelatihan, serta dukungan kebijakan terkait pengelolaan sampah masih terbatas. Padahal, peran pemerintah sangat vital dalam menyukseskan program seperti bank sampah, yang mengharuskan adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah. Fauzan (2023) menekankan bahwa tanpa dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan maupun bantuan infrastruktur, upaya pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah berbasis bank sampah tidak akan berhasil secara optimal. Oleh karena itu, penguatan peran pemerintah sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah ketergantungan masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang hanya mengandalkan pihak ketiga atau pihak luar. Masyarakat sering merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan, karena merasa bahwa pengelolaan sampah adalah tugas pemerintah atau petugas kebersihan. Hal ini menciptakan pola pikir yang tidak mandiri dalam mengelola sampah, sehingga pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi sulit diterapkan. Maharani (2021) menjelaskan bahwa untuk membangun

keberhasilan program bank sampah, masyarakat harus diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara memilah dan mendaur ulang sampah mereka sendiri. Jika masyarakat tidak terlibat langsung, maka program ini cenderung gagal.

Namun, meskipun tantangan-tantangan tersebut ada, potensi untuk keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun Kesiman cukup besar. Dengan adanya kerjasama yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta, program bank sampah dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah sampah di daerah ini. Purwendah dan Periani (2022) mengungkapkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat tercapai jika ada kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat Dusun Kesiman.

Secara keseluruhan, analisis situasional ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan sampah di Dusun Kesiman, dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penyediaan fasilitas yang memadai, pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan sampah di daerah ini.



Gambar 1 : lokasi Kegiatan (Sumber : Google Maps)

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun Kesiman dimulai dengan tahap sosialisasi untuk memperkenalkan konsep dan tujuan dari bank sampah kepada warga setempat. Sosialisasi ini akan dilaksanakan melalui pertemuan warga yang diselenggarakan di balai desa atau tempat lain yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Pada tahap ini, penyelenggara program akan melibatkan tokoh masyarakat, kader lingkungan, dan pihak terkait lainnya untuk menyampaikan informasi mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang baik serta manfaat yang dapat diperoleh dari program tersebut. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk menekankan pentingnya memilah sampah sejak rumah tangga, yang nantinya akan dibawa ke bank sampah untuk diproses lebih lanjut. Seperti yang dijelaskan oleh Adiatmika (2022), kesuksesan program pengelolaan sampah sangat bergantung pada pemahaman dan keterlibatan masyarakat sejak tahap awal.

Setelah sosialisasi, langkah berikutnya adalah mendirikan bank sampah di lokasi yang mudah diakses oleh warga. Bank sampah ini akan menjadi tempat untuk menampung sampah yang telah dipilah oleh masyarakat, baik sampah organik maupun anorganik. Untuk memastikan pemilahan sampah yang tepat, warga akan diberikan pelatihan langsung oleh fasilitator yang berpengalaman. Pelatihan ini akan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil agar setiap warga

dapat memahami dengan jelas cara memilah sampah di rumah. Pemilahan yang efisien akan meningkatkan proses pengelolaan sampah dan mempercepat daur ulang sampah anorganik menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Fauzan (2023) menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan masyarakat dapat mempraktikkan cara pengelolaan sampah yang tepat.

Setelah bank sampah beroperasi, program ini akan melibatkan masyarakat dalam pengolahan sampah lebih lanjut, seperti pembuatan kompos dari sampah organik dan daur ulang sampah anorganik. Masyarakat akan diberi pelatihan tentang cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk pertanian atau kebun rumah tangga. Di sisi lain, sampah anorganik akan diolah menjadi produk kerajinan atau barang-barang yang berguna. Pelatihan ini akan dilakukan secara berkala oleh praktisi berpengalaman dalam bidang pengelolaan sampah. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat agar mereka dapat mengelola sampah secara mandiri dan memperoleh manfaat ekonomi dari sampah yang dikelola. Program ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pihak luar dalam pengelolaan sampah serta membuka peluang ekonomi baru bagi warga.

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan program ini. Evaluasi rutin akan dilakukan untuk menilai sejauh mana program pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini berhasil. Evaluasi ini akan mencakup beberapa indikator, seperti tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, volume sampah yang berhasil dikelola, dan dampaknya terhadap kebersihan lingkungan. Dengan adanya evaluasi, penyelenggara program dapat mengetahui hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan akan dilakukan agar program dapat berlanjut dan memberikan dampak yang lebih besar. Selain itu, pemantauan yang dilakukan oleh pemerintah setempat juga sangat penting untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendorong keberlanjutan bank sampah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun Kesiman akan melibatkan semua elemen masyarakat untuk berperan aktif dalam setiap tahapan. Melalui sosialisasi, pelatihan, pendirian bank sampah, dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengelola sampah secara mandiri, mengubah sampah menjadi sumber pendapatan, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan adanya program ini, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis sampah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun Kesiman Desa Kesimantengah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dimulai dengan tujuan untuk mengubah paradigma masyarakat terhadap sampah, serta untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tahap sosialisasi dan pelatihan, dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya memilah sampah di tingkat rumah tangga. Selama sosialisasi, banyak masyarakat yang awalnya tidak memahami cara yang tepat dalam mengelola sampah, kini mulai memahami konsep dasar pemilahan sampah, seperti pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap isu sampah dan kebersihan lingkungan mulai tumbuh dengan adanya program ini. Adiatmika (2022) menyebutkan bahwa kesuksesan program seperti ini sangat bergantung pada pemahaman yang kuat dari masyarakat mengenai manfaat yang mereka peroleh dari pengelolaan sampah yang benar.

Program bank sampah yang didirikan di Dusun Kesiman menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal partisipasi warga. Setelah bank sampah mulai beroperasi, warga mulai aktif membawa sampah yang telah dipilah ke bank sampah untuk didaur ulang. Berdasarkan

data yang diperoleh dari bank sampah, terdapat peningkatan volume sampah yang dikelola setiap bulannya. Sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan botol yang sebelumnya hanya dibuang begitu saja, kini dapat dimanfaatkan kembali dan diubah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Sementara itu, sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, dapat diproses menjadi pupuk kompos yang berguna untuk kebun rumah tangga atau pertanian. Dari segi ekonomi, bank sampah ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, karena mereka tidak hanya memperoleh manfaat dalam bentuk kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam bentuk keuntungan finansial dari hasil penjualan sampah daur ulang. Fauzan (2023) menambahkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti ini dapat memberikan dampak ekonomi yang positif, selain juga berdampak pada peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat.

Pelatihan yang dilakukan secara rutin juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Pelatihan yang dilaksanakan bagi warga terkait pengolahan sampah, seperti pembuatan kompos dan kerajinan dari sampah anorganik, mendapat sambutan yang positif. Banyak warga yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan, bahkan ada beberapa kelompok yang berhasil membuat produk kerajinan dari bahan-bahan daur ulang yang kemudian dijual di pasar setempat. Produk-produk tersebut, seperti tempat sampah dari botol plastik dan kerajinan dari kertas bekas, telah menjadi sumber pendapatan tambahan bagi sebagian warga. Selain itu, sampah organik yang telah diolah menjadi pupuk kompos juga dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa program bank sampah ini tidak hanya memberikan dampak lingkungan yang positif, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Maharani (2021) menjelaskan bahwa keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan-pelatihan ini akan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Evaluasi terhadap program ini juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan pemilahan sampah. Untuk langkah awal yang dilakukan, hampir seluruh rumah tangga di Dusun Kesiman mulai aktif memilah sampah mereka, dan jumlah sampah yang berhasil dikelola terus meningkat. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa warga yang mengikuti pelatihan dan mendapatkan informasi secara langsung mengenai pentingnya pengelolaan sampah menunjukkan komitmen yang lebih besar untuk berpartisipasi. Mereka tidak hanya membawa sampah ke bank sampah, tetapi juga turut serta dalam kegiatan daur ulang sampah menjadi produk-produk yang bermanfaat. Melalui evaluasi tersebut, penyelenggara program juga menemukan beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya fasilitas untuk pengolahan sampah anorganik di tingkat rumah tangga dan kurangnya keterampilan teknis untuk beberapa jenis produk daur ulang. Namun, kendala ini dapat diatasi melalui penambahan fasilitas pengolahan dan pelatihan lanjutan bagi masyarakat. Evaluasi yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa dengan adanya perbaikan dan peningkatan fasilitas serta pelatihan yang lebih intensif, program ini dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan. Sulistiyorini, Darwis, dan Gutama (2016) menyatakan bahwa evaluasi yang berkelanjutan adalah kunci untuk mengetahui efektivitas suatu program dalam jangka panjang.

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam program ini adalah ketergantungan pada kesadaran masyarakat yang bersifat jangka panjang. Beberapa warga awalnya menunjukkan minat yang tinggi, namun seiring berjalannya waktu, beberapa di antaranya kembali kepada kebiasaan lama mereka, yakni membuang sampah sembarangan tanpa memilah. Oleh karena itu, keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini memerlukan pengawasan yang ketat dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah setempat memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kebijakan yang mendukung keberlanjutan program ini, seperti menyediakan fasilitas pengolahan sampah yang lebih baik, serta mendorong masyarakat untuk

tetap aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Sebagai contoh, program insentif bagi warga yang aktif mengelola sampah dengan baik dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk terus berpartisipasi. Purwendah dan Periani (2022) menekankan bahwa tanpa adanya kebijakan yang mendukung, keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat akan sulit tercapai.

Secara keseluruhan, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun Kesiman memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi lingkungan maupun bagi perekonomian masyarakat. Dari segi lingkungan, program ini berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan meningkatkan kualitas kebersihan di lingkungan sekitar. Dari segi ekonomi, masyarakat mendapatkan manfaat tambahan melalui penjualan sampah daur ulang dan produk-produk yang dihasilkan dari sampah. Pelatihan yang diberikan juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah dan mengubahnya menjadi sumber pendapatan. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti penurunan partisipasi sebagian warga dan keterbatasan fasilitas, namun evaluasi menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk berkelanjutan dan dapat dijadikan model bagi program serupa di daerah lain. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh sukses bagi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih luas di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih atas partisipasi, komitmen, dan kerjasama yang luar biasa dari setiap individu dan kelompok yang terlibat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari semangat kebersamaan dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kami juga menghargai setiap upaya yang telah dilakukan dalam mendukung program ini, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Semoga kerja keras dan kontribusi kita bersama dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Adapun nama-nama anggota kelompok KKN 009 yang terlibat sebagai berikut :

1. Rizky Nur Aini Bachtiar (FISIP)
2. Devi Dwi Ayuni (FISIP)
3. Khofifah Nur Baiturrohma Latuconsina (FISIP)
4. Moch Riski Ramadan (FISIP)
5. Niken Septya Harianik (FEB)
6. Najwa Naila Ramadhan (FEB)
7. Jose Isa Prasetyo Wastoro (FEB)
8. Wisnu Nur Alif Prameswara (FEB)
9. Bintang Maulana (HUKUM)
10. Rania Aura Arifianto (HUKUM)
11. Muhammad farchan firmansyah (HUKUM)
12. Tri Retno Oktavinurma P. (HUKUM)
13. Jihan Nola Amalia (HUKUM)

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmika, I. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tabanan* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Apriliani, D., & Maesaroh, M. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Kota Semarang melalui Program Silampah (Sistem Lapor Sampah). *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(1), 272-285.

- Fauzan, F. A. (2023). *UPAYA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENANGANAN SAMPAH BERBASIS BANK SAMPAH DI KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Ferdiansyah, M. E., & Arsiyah, A. (2014). Peran pemerintah dan kader masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengolahan sampah. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 191-204.
- Maharani, E. (2021). Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah.
- Purwendah, E. K., & Periani, A. (2022). Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 3(2), 163-171.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-38.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1).
- Susanti, L. G. M. L., & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa tunjuk, tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105-110.
- Wardhani, M. K., & Harto, A. D. (2018). Studi komparasi pengurangan timbunan sampah berbasis masyarakat menggunakan prinsip bank sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 11(1), 52-63.